

BAB III

MONOGRAFI NAGARI SALAREH AIAKECAMATAN PALEMBAYAN

Bahagian ini, akan dijelaskan mengenai gambaran nagari salaren aia kecamatan Palembang kabupaten agam.

3.1. Keadaan Geografis Nagari Salareh Aia

Nagari Salareh Aia merupakan salah satu nagari yang terdapat di Kecamatan Palembang Kabupaten Agam. Nagari Salareh Aia merupakan daerah daratan yang dikelilingi oleh perbukitan karena letaknya jauh dari pantai. Di kenagarian Salareh Aia terdapat 11 jorong yaitu:

1. Jorong Koto Alam
2. Jorong Subarang Aia
3. Jorong Kampuang Tengah Timur
4. Jorong Kampuang Tengah Barat
5. Jorong Kayu Pasak Timur
6. Jorong Kayu Pasak
7. Jorong Kayu Pasak Barat
8. Jorong Ngungun
9. Jorong Koto Gadang
10. Jorong Tompek
11. Jorong Tapian Kandih

Nagari Salareh Aia letak geografisnya berada diantara 00°.07'.03.06" LS dan 100°.05'.10.3" BT merupakan salah satu nagari terluas yang posisinya berada pada bagian barat provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan data yang diambil dari GPS di Nagari Salareh Aia maka didapat ketinggian Nagari Salareh Aia berkisar antara 120 – 380 m dpl. Secara umum wilayah Nagari Salareh Aia beriklim tropis basah dengan temperatur udara minimum 20°C dan temperatur maksimal 30°C serta memiliki kelembaban udara minimum 83% dan kelembaban udara maksimal 94%.

Curah hujan bulanan tertinggi rata-rata 2.000 – 2.500 mm/tahun dengan jumlah hari hujan rata – rata 204 hari/tahun. Curah hujan bulana tertinggi rata-rata 270 mm/bulan terjadi pada bulan november dengan jumlah hujan 19 hari/bulan, sedangkan jumlah hujan bulan terendah 100mm/bulan terjadi pada bulan juni dengan jumlah hari hujan sebanyak 8 hari/bulan. Secara Adinistratif pemerintahan Nagari Salareh Aia berbatasan:

1. Sebelah Utara : Kabupaten Pasaman
2. Sebelah Selatan : Kec. IV Nagari
3. Sebelah Timu : Nagari III Koto Silingkang
4. Sebelah Barat : Kec. Kinali (Pasaman Barat) Dan Kec. IV Nagari (Agam)

Secara Adminisratif luas Nagari Salareh Aia adalah 62 Km² yang terdiri dari 11 (sebelas) jorong. Secara geografis Nagari Salareh Aia pada dasarnya sangat potensial untuk dikembangkan sebagai daerah agraris, perkebunan, pertenakan, perikanan, pariwisata dan perindusrtian karena posisi strategisnya berada pada daerah kombinasi antara daratan rendahdengan perbukitan yang memiliki berbagai sumber daya alam yang beragama.

Jarak Nagari Salareh Aia pemerintahan Kecamatan Palembayan 30 km, jaraknya dengan pusat pemerintahan Kabupaten Agam 45 km, sedangkan dari Ibu kota Provinsi Sumatra Barat berjarak 164 km. Menurut data yang penulis dapat dari Wali Nagari Salareh Aia yang bernama Iron Maria Edi, SP menunjukan bahwa jumlah penduduk yan ada di Nagari Salareh Aia seluruhnya pada tahun 2018 adalah 17.059 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 8665 jiwa dan perempuan 8394 jiwa.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk
0 - 15	4631
15 - 65	1103
65 keatas	925
Jumlah	6659

Sumber: Monografi Kenagarian Salareh Aia Tahun 2018

3.2. Keagamaan

Masyarakat Nagari Salareh Aia Kecamatan Palembang Kabupaten Agam dengan jumlah penduduk sebanyak 17059 beragama islam.

Agama merupakan pegangan hidup bagi manusia karena tanpa agama manusia akan binasa. Oleh karena itu agama merupakan pegangan hidup bagi manusia yang akan membawa ke jalan keselamatan baik didunia maupun diakhirat nantinya. Secara faktual kehidupan beragama di Nagari Salareh Aia berjalan dengan baik dan lancar, hal ini dapat diperhatikan dalam realita kehidupan masyarakat yang aman, damai dan sejahtera. Ini terbukti dengan penduduk yang berjumlah lebih kurun 17059 jiwa seluruhnya beragama Islam.

Dilihat dari data yang ada, menurut ustad Bustari Nagari Salareh Aia sudah mengalami kemajuan. Kemajuan tersebut dapat dilihat dalam beberapa bidang diantaranya bidang sosial, yaitu adanya semangat gotong royong yang terjalin di tengah tengah masyarakat. Sedangkan dari segi keagaan yaitu adanya saran dan prasarana yang cukup baik untuk tempat ibadah dan tempat pendidikan sekaligus pengembangan bagi anak-anak dalam meningkatkan keagamaan. Hal ini karena adanya partisipasi dari masyarakat dan orang tua.

Masyarakat Nagari Salareh Aia memiliki Surau, TPA , MDA dan Masjid. Masjid di Nagari salareh Aia dijadikan tempat ibadah juga dilaksanakan untuk

melaksanakan acara-acara hari besar Islam seperti acara isra' Mi'raj, wirid pengajian dan lain-lain. Sedangkan surau (mushola) dan juga TPA/MDA selain tempat ibadah juga digunakan untuk belajar mengaji al-qur'an bagi anak-anak TK dan Sekolah Dasar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2

Sarana Ibadah nagari salareh aia

No	Sarana ibadah	Jumlah
1	Masjid	17 buah
2	Mushalla/surau	34 buah
3	TPA/MDA	42 buah

Sumber Data: Monografi Kenagarian Salareh Aia Tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sarana ibadah seperti masjid hanya terdapat 14 buah dan mushalla 34 buah. Mereka membangun masjid 14 buah karna di Nagari Salareh Aia terdapat 11 buah jorong dan dua buah jorong memakai 3 buah masjid. Masjid tersebut terletak di jorong-jorong yang terdapat di Nagari slareh aia. Sedangkan mushalla dibangun 41 buah dan itu juga terdapat di jorong-jorong yang ada di nagari salareh aia. Di jorong-jorong tersebut terdapat 3 atau 4 mushalla pada masing-masing jorong.

3.3. Ekonomi Masyarakat

Umumnya masyarakat yang tinggal atau berdomisili di perdesaan hidupnya dari hasil pertanian, baik sawah, ladang, punya ternak dan lain sebagainya. Hanya sedikit yang bermata pencarian sebagai pegawai negeri sipil (PNS). Namun dilihat secara umum pertumbuhan ekonomi masyarakat Nagari Salareh Aia cukup tinggi yang di rasakan dari peningkatan ekonomi keluarga di bidang perkebunan khususnya kelapa sawit.

Keberadaan Pabrik Kelapa Sawit di Nagari Salareh Aia berpengaruh positif bagi pertumbuhan ekonomi keluarga, karena hasil perkebunan masyarakat dapat dipasarkan dengan lancar dan baik. Pemenuhan kebutuhan

dasar dalam keluarga tentu berkaitan dengan kesediaan sumber daya yang ada, khusus ketersediaan air, lahan, keanekaragaman hayati dan kondisi iklim. (profil Nagari Salareh Aia Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam 2018)

a. Pertanian dan perkebunan

Perkebunan yang banyak ditanam oleh masyarakat disamping dominan kelapa sawit adalah: Karet, Kakao, Pinang, Kelapa, Cengkeh, Kopi, Kayu Manis, Durian, Rambutan, Nagka, Alpukat, Jengkol, Petai, Mahoni, Manggis, Mangga. Ada sektor pertanian yang lebih dominan di tanam oleh masyarakat Salareh Aia yaitu Padi yang menjadi makanan pokok di Nagari Salareh Aia.

untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.3
Mata Pencarian Nagari Salaren Aia

No	Mata Pencarian	Jumlah
1	Karyawan (TNI/POLRI)	679
2	Wiraswasta/Pedagang	2.190
3	Petani	1.707
4	Tukang	22
5	Buruh Tani	190
6	Pensiunan	52
7	Nelayan	1
8	Peternak	5
9	Lainnya	12.208
	Jumlah	17.053

Sumber data: Monografi Nagari Salareh Aia tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas menurut Iron Maria Edi,SP (wali nagari) bahwa masyarakat nagari Salareh Aia lebih banyak mata pencariannya dengan bertani dan pedagang karena kondisi geografis lebih mendukung. Kemudian yang lebih

banyak jumlahnya adalah “lainnya” yang penulis maksud seperti siswa, pelajar, mahasiswa dan lain-lain. Masyarakat Nagari Salareh Aia lebih banyak bertan di Nagari Salareh Aia ada masyarakat yang tergolong rumah tangga miskin atau kurang mampu seperti tergambar pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3
Nama jorong dan jumlah penduduk

NO	Nama Jorong	Jumlah Penduduk Miskin
1.	Jorong Koto Alam	327 KK
2.	Jorong Subarang Aia	241 KK
3.	Jorong Kampung Tengah Timur	201 KK
4.	Jorong Kampung Tengah Barat	120 KK
5.	Jorong Kayu Pasak Timur	192 KK
6.	Jorong Kayu Pasak	257 KK
7.	Jorong Kayu Pasak Selatan	240 KK
8.	Jorong Ngungun	3880 KK
9.	Jorong Koto Gadang	164 KK
10.	Jorong Tompek	149 KK
11.	Jorong Tapian Kandih	140 KK
JUMLAH		2.411 KK

Sumber: monografi nagari salareh aia tahun 2018

3.4. Kondisi Sosial dan Adat Istiadat

3.4.1. Kondisi Sosial

Masyarakat nagari Salareh Aia tergolong kepada masyarakat yang mempunyai rasa sosial yang tinggi. Rasa sosial yang terbentuk antara satu dengan yang lainnya saling memerlukan dan merasa sepekerjaan atau senasip sepenanggungan yang terlihat nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan peribahasa yang sering mereka ungkapkan yaitu: “*barek samo dipikua ringan samo dijinjiang*”. Hal inilah yang tergambar dalam

kehidupan sehari-hari dalam masyarakat seperti begotong royong dan bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah dan juga dalam masalah pernikahan dan sebagainya.

Ungkapan pepatah di atas dapat dibuktikan dengan semangat gotong-royong masyarakat dalam membersihkan jalan, membuat jembatan, memperbaiki masjid, mushala dan sekolah. Masyarakat Nagari Salareh Aia juga saling membantu apabila ada tetangga dalam keadaan kesulitan atau kesusahan. Apabila ada persengketaan yang terjadi ditengah-tengah masyarakat maka diselesaikan dengan jalan musyawarah untuk menyelesaikan persengketaan itu oleh niniak mamak orang yang sedang bersengketa tersebut. Mereka sama-sama mencari jalan keluar permasalahan tersebut agar dapat diselesaikan dengan kepala dingin dan berusaha secara damai agar tali silaturahmi dapat terjaga.

3.4.2. Adat Istiadat

Adat istiadat berarti kebiasaan atau tradisi masyarakat yang telah terjadi berulang-ulang kali secara turun temurun. Adat istiadat yang tumbuh dan berkembang di Nagari Salareh Aia hampir sama dengan daerah lain di Minangkabau, bahwa adat istiadat itu dapat dibagi menjadi empat (4) yaitu:

1. Adat nan sabana adat

Adat nan sabana adat adalah pandangan hidup yang berdasarkan hukum alam dan lazim diungkapkan dalam bentuk pepatah petiti adat ini asli dan tidak berubah atau *tak lakang dek paneh tak lapuak dek hujan* contohnya adalah adat musyawarah yang mencapai mufakat. Ada juga pemuka adat yang mendefinisikan adat nan sabana adat adalah adat yang berdasarkan Syara' atau Islamiah.

2. Adat nan diadatkan

Adat nan diadatkan adalah undang-undang adat atau limbago adat yang terbagi kepada undang-undang pokok. Undang-undang pokok terdiri dari (1) undang-undang *luhak* dan undang-undang *rantau* dimana

undang-undang ini mengatur pentataan pemerintahan di *luhak* dan di *rantau* serta berisikan ketentuan bahwa wilayah *luhak* di perintah oleh *penghulu* dan wilayah *rantau* di perintah oleh raja. (2) undang-undang pembentukan nagari (*tata nagari*) yang mengatur penataan nagari seperti hidup bersuku-suku, sistem perkawinan eksogami (perkawinan ke luar suku), sistem nasab ibu, tempat tinggal matriloal (tinggal di rumah istri), syarat-syarat nagari, sistem kepemimpinan nagari, kampung, paruik, suku dan sistem waris *mamak kemenakan*, (3) kata pusaka yaitu semua petua tentang nilai-nilai luhur dan hukum yang dipusakai turun temurun dari nenek moyang dan biasaya terbentuk dari petatah petitih seperti *Adat hidup tolong-menolong, adat mati jenguk-menjenguk, adat ada beri-memberi, adat tidak pinjam-meminjam* (4) kata dahulu adalah semua kesepakatan dan perjanjian yang pernah dibuat dan ditepati.

Undang-undang pelengkap terdiri dari (1) undang-undang isi *nagari*, dimana undang-undang ini berisikan aturan yang berhubungan dengan pidana, hukum perdata, dan aqad (kontrak). (2) undang-undang nan 20 berisikan tentang aturan mahkamah, atau hukum acara perdata atau pidana, (3) kata mufakat yaitu semua keputusan dan rumusan yang di hasilkan oleh orang yang berwenang dan mesti dilaksanakan bersama, (4) kata kemudian yaitu kesepakatan yaitu kesempatan untuk merevisi kata dahulu karena keadaan dan suasana menghendakinya. Adat nan diadatkan ini pada dasarnya boleh dirubah tetapi sangat susah karena akan merubah bentuk susunan masyarakat Minangkabau yang sudah kukuh. Oleh sebab itu ada yang menganggap bahwa adat bersuku, sistem matrilineal, eksogami, matriloal dan pewarisan *mamak-kemenakan* adalah adat nan sabana adat dan toggak tuo (tiang utama) masyarakat Minangkabau.

3. Adat nan taradat

Peraturan yang dibuat atas dasar kesepakatan dan konsesus masyarakat satu nagari. Misalnya peraturan dalam perkawinan dalam menentukan suku mana yang boleh dan yang tidak boleh untuk saling menikahi, cara meminang, memberi gelar, menjemput pengantin laki-laki, pakaian pengantin, juadah jamuan, bentuk majelis perkawinan, dan sebagainya. Adat ini agak mudah untuk dirubah tergantung pada kesepakatan masyarakat satu nagari atas dasar yang baik dipakai dengan mufakat, yang buruk di buang dengan perundingan.

4. Adat istiadat

Adat istiadat adalah kebiasaan yang berlaku di tengah-tengah masyarakat baik meliputi masyarakat secara umum ataupun khusus untuk satu kelompok masyarakat, dimana bila dilakukan di anggap baik dan bila tidak dilakukan tidak apa-apa, yaitu yang berhubungan dengan *baso-basi*, tata tertib dan cara berpakaian. Adat istiadat juga berhubungan dengan ungkapan rasa seni, seperti upacara penyambut tamu, kesenian rakyat, dan sebagainya. Adat istiadat ini paling mudah berubah dan sangat bergantung kepada keadaan khususnya keadaan perekonomian, bila ekonomi sedang baik, upacara-upacara adat akan meriah dan sesuai pula dengan kata pepatah *elok parakaran dek hari panas, elok lenggang dek jalan rata*.

Dalam (Kamaluddin 32-35: 2005) di nyatakan adat istiadat adalah kebiasaan yang berkaitan dengan tingkah laku.

Dima batang taguliang

Di sinan tindawan tumbuah

Dima tanah dipijak

Di sinan langik dijunjuang

(Di mana pohon terguling

Di situ jamur tumbuh
 Di mana bumi diinjak
 Di situ langit dijunjung)

Kata-kata di atas mengibaratkan bagaimana seorang harus menyesuaikan diri dengan adat setempat yang berbeda-beda, atau bisa juga dikisahkan sebagai berikut:

Dima aia urang di sauak

Di sinan adat urang dituruik

(dimana air orang diambil

Di situ adat orangdituruti)

Adat dalam suatu nagari sebagai realisasi dari peraturan pokok adat minang kabau sesuai dengan situasi dan kondisi nagari yang bersangkutan. Peraturan ini bisa berubah-ubah sesuai dengan kondisi setempat tetapi pada prinsipnya sama di seluruh kawasan adat minangkabau Cuma yang berbeda peraturan pelaksanaannya. Adat istiadat yang terdapat di nagari salareh aia merupakan adat minangkabau yang sudah turun temurun menjadi tradisi masyarakat setempat yang berfalsafah : *adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah, syarak mangato adat mamakai*". (Kamaluddin, 2005,32-35)

Untuk lebih jelasnya adat istiadat yang sangat menonjol di Nagari salareh Aia akan penulis jelaskan di bawah ini:

a. Mendatakan perumahan (mertakan tanah perumahan)

Sesuai dengan prinsip diatas "*barek samo dipikua, ringan samo dijinjiang*", (berat sama dipikul ringan sama dijinjing) bila masyarakat nagari salareh aia ingin membuat rumah terlebih dahulu mereka memperbaiki tempat yang akan dipergunakan sebagai lahan untuk dibangun sebuah rumah. Pihak yang membuat rumah pertamakali memberitahukan kepada sanak saudara serta tetangga atau

masyarakat bahwa ia akan membuat rumah mereka secara bersama-sama dengan senang hati akan meluangkan waktunya untuk datang untuk membantui. Mereka akan merasa segan dan terasa asing bila tidak datang ketempat orang yang melaksanakan mandatakan perumahan tersebut. Betapapun sibuknya bekerja di siang hari namun rasa sosial itu perlihatkan dengan bekerja bersama-sama dengan tujuan membantu.

“Apobilo ado urang nan managakkan rumah, partamo sakali urang tu akan mandatakan tampek tagak rumah, urang nan ka managakkan rumah maimbau urang kampuan atau sanak saudaronyo untuak manolong dalam mandatakan tampek tagak rumah dan urang kampuang tibo untuak manolong karano punyo raso sosial nan tinggi” (apabila adan orang yang akan membangun rumah, yang pertama sekali orang itu lakukan adalah meratakan tanah perumahan tersebut, lalu orang yang akan membangun rumah tersebut menghimbau/memberitahu masyarakat kampung atau sanak saudaranya untuk membantu meratakan tanah perumahan, maka orang kampung tersebut akan datang untuk membantu karena mereka memiliki rasa sosial yang tinggi)
(Menurut keterangan niniak mamak Nagari Salareh Aia)

b. Mamanggia baralek (mengundang untuk pernikahan)

Setiap masyarakat Nagari Salareh Aia yang akan melangsungkan pernikahan anak kemenakannya harus *mamanggia baralek* atau *baretong* dalam rangka memusyawarahkan kapan dan siapa calon menantu dari masing-masing pihak yang akan dinikahkan. Sebelum musyawarah dilangsungkan masing-masing pihak memberitahu datuak dari suku masing-masing bahwa musyawarah akan

dilaksanakan kemudian datuak akan menentukan kapan hari musyawarah tersebut.

c. Pesta perkawinan

Masyarakat Nagari Salareh Aia ingin melaksanakan perkawinan terlebih dahulu harus melalui aturan adat yang berlaku di Nagari Slareh Aia. Aturan yang berlaku itu yang pertama adalah meminang yang disebut dengan *maantaan tando* adalah niniak mamak yang ada pada suku dan keluarga dari pihak laki-laki yang datang pada keluarga pihak perempuan, kemudian yang menanti atau yang akan menerima pinangan pihak perempuan adalah niniak mamak dari suku perempuan dan orang tua perempuan. Apabila ada persetujuan dari keluarga kedua belah pihak, mereka sama-sama memberikan bukti atau tanda, adapun tanda tersebut berupa pakaian atau cincin pertunangan. Pihak laki-laki memberikan satu helai kain pakaian maupun berupa cincin. Kemudian setelah itu baru diadakan perjanjian antara pihak laki-laki maupun pihak perempuan dengan melibatkan pemuka masyarakat, niniak mamak dalam suku masing-masing sampai kepada terlaksananya pesta perkawinan.

Sebelum melakukan pesta perkawinan maka orang yang akan melaksanakan perkawinan melakukan musyawarah yang akan melibatkan mamak dan urang sumando yang ada pada suku tersebut dan orang tua serta keluarga terdekat. Berdasarkan hal ini mereka bermusyawarah tentang persiapan pernikahan dan melaksanakan pesta pernikahan. Setelah mengadakan musyawarah dan sudah mendapatkan suatu kesepakatan lalu keluarga yang akan melaksanakan perkawinan akan mengundang masyarakat untuk datang kerumahnya dalam rangka *manuka tando* yang melibatkan seluruh urang sumando dan seluruh masyarakat. Mereka melakukan

musyawarah tentang persiapan membagi kerja kepada masyarakat terutama kepada urang sumando dan anak menantu yang ada di dalam suku tersebut. Di Nagari salareh Aia urang *sumando* bertugas sebagai panitia pelaksana pesta perkawinan. Pekerjaan yang akan mereka laksanakan seperti *mancari kayu, mencari talang untuak mambuek lamang, mencari rabuang* (mencari kayu, mencari bambu dan mencari rebung) menumbuk beras dan memasak bagi ibu-ibu untuk acara perkawinan tersebut.

d. Kemalangan/musibah

Masyarakat di Nagari Salareh Aia apabila ada warga masyarakat yang ditimpa musibah maka tetangga-tetangga, sanak keluarga dan karib kerabatnya serta masyarakat lainnya akan datang secara spontan tanpa harus diberitahu terlebih dahulu oleh pihak yang bersangkutan sesuai dengan pepatah minangkabau "*kaba baiak baambauan kaba buruak bahamburan*" sebagai contoh apabila terjadi kematian maka karib kerabat sanak keluarga dan warga masyarakat akan berdatangan untuk ikut berduka cita atas musibah yang menimpa anggota masyarakatnya. Setelah mayat itu dikuburkan malam harinya masyarakat yang ada disana akan datang kepada ahli waris berta'ziah untuk mengaji dan mendo'akan mayat. Dan bagi perempuan yang datang kerumah ahli waris untuk mengadakan pengajian maka mereka akan membawa beras untuk di serahkan kepada ahli waris.

3.5. Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu unsur yang harus dipenuhi oleh warga masyarakat sebab pendidikan adalah salah satu faktor yang menentukan dalam pembangunan bangsa, karena pendidikan sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Melalui proses pendidikan akan bisa meningkatkan kecerdasan dan kreatifitas dan juga sangat penting dalam menciptakan lapangan kerja dan

tenaga kerja yang produktif. Oleh sebab itu pendidikan mendapat prioritas utama dalam pembangunan dewasa ini dan negara memberikan kesempatan pada setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan atau pengajaran, sebagaimana yang tertuang dalam pasal 31 UUD 1945 yang berbunyi:

1. Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran
2. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-undang

Agama Islam menjunjung tinggi orang yang beriman dan berilmu pengetahuan tinggi, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadillah ayat 11 yang berbunyi:

وَأَقِيلَ وَإِذَا لَكُمْ اللَّهُ يُفْسِحُ فَافْسَحُوا الْمَجَالِسَ فِي تَفْسُحِ الْكَمِّ قِيلَ إِذَاءَامَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
 خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أَوْ تَوَأَوَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرَفَعُ فَاذْشُرُوا أَنْشُرُ



Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Berikut adalah tabel sarana pendidikan di Nagari Salareh Aia dapat dilihat dari tabel dibawah.

Tabel 3.4

Sarana Pendidikan

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	Perpustakaan Nagari	1 Buah
2	Gedung Sekolah PAUD	1 Buah
3	Gedung Sekolah TK	3 Buah
4	Gedung Sekolah SD	13 Buah
5	Gedung Sekolah SMP	4 Buah
6	Gedung Sekolah SMA	2 Buah
7	Gedung Perguruan Tinggi	-

Sumber data: Monografi Kenagarian Salareh Aia: 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa sarana dan prasarana pendidikan di Nagari Salareh Aia sudah memadai. Disamping itu penduduk juga sudah banyak yang menyadari akan pentingnya pendidikan, itu terlihat dari adanya putra putri nagari salareh aia yang telah duduk diperguruan tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Pendidikan Nagari Salareh Aia

No	Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-kanak	1.505 Orang
2	Sekolah Dasar (SD)	2.294 Orang
3	SLTP	1.205 Orang
4	SLTA	1.169 Orang
5	Srata 1(S1)	270 Orang
6	Srata 2 (S2)	2 Orang
7	Srata 3 (S3)	5 Orang
Jumlah		6450

Sumber data: Monografi Kenagarian Salareh Aia 2018

Berdasarkan tabel di atas jelas terlihat bahwa penduduk Nagari Salareh Aia pada umumnya banyak yang tamat SD sedangkan yang melanjutkan pendidikan ketingkat yang lebih tinggi Cuma sedikit jumlahnya disini terlihat bahwa pendidikan di nagari Salareh Aia masih rendah karena sarana dan prasarana yang kurang memadai dan juga karena kekurangan biaya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

